

---

## **Optimalisasi Penggunaan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa MI**

**Fitria Nova Emilia & Zaenol Fajri\***

PGMI Universitas Nurul Jadid, Probolinggo Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding Author: [alfajri002@unuja.ac.id](mailto:alfajri002@unuja.ac.id), [novaemiliafitria@gmail.com](mailto:novaemiliafitria@gmail.com).

### **Article History**

Received : March 06<sup>th</sup>, 2025

Revised : April 27<sup>th</sup>, 2025

Accepted : May 05<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** The low reading interest among Madrasah Ibtidaiyah (MI) students remains a significant challenge in education, as it can negatively impact their academic achievement and literacy development. One way to enhance students' reading interest is by optimizing picture storybooks and combining engaging text and illustrations to stimulate students' imagination and comprehension. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection stages. Data collection techniques included structured observations, interviews, and anecdotal records with third-grade students of MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso. The results showed that using picture storybooks significantly increased students' reading interest. In the first cycle, some students began to show interest in the illustrations, although their active engagement in reading and discussion remained low. After improvements in the second cycle, including selecting books that better-matched students' interests and applying cooperative learning strategies, student involvement in reading, discussion, and story comprehension increased significantly. Observations, interviews, and anecdotal records indicated an improvement in students' engagement scores from "fair" to "good" and "excellent" categories. Optimizing the use of picture storybooks effectively enhances MI students' reading interest. Picture storybooks attract students' attention, create a more enjoyable learning environment, and foster a positive reading culture from an early age.

**Keywords:** picture storybooks, reading interest.

## **PENDAHULUAN**

Minat membaca adalah salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan imajinasi, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis. Meskipun demikian, tingkat minat membaca di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih terbilang rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah terbatasnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan konteks siswa (Andriani & Rasto, 2019; Palittin, Wolo, & Purwanti, 2019). Selain itu, anak-anak memiliki daya imajinasi yang sangat besar. Agar dapat memotivasi anak-anak untuk lebih tertarik pada suatu hal, diperlukan media yang dapat mengalirkan dan merangsang kreativitas mereka, seperti buku cerita bergambar (Rahmawati, Suhardi, & Mustadi, 2021). Buku cerita bergambar berfungsi untuk membantu

siswa menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk bahasa yang dapat dipahami, di mana gambar-gambar yang ada di dalam buku tersebut dapat memberikan dorongan dan inspirasi yang tinggi dalam proses belajar, terutama dalam pembelajaran membaca.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajri, minat membaca dipengaruhi oleh dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Fajri et al., 2021). Motivasi intrinsik meliputi rasa senang, keterlibatan dalam kegiatan, serta rasa ingin tahu, sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi pemberian penghargaan, pujian, dan nilai (Asrofi & Fajria, 2014; Palittin et al., 2019). Penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti buku cerita bergambar, merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat meningkatkan minat membaca siswa (Halimah, 2014; Sismulyasih Sb, 2018). Minat membaca merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif (Hui, Chow, Chan, & Leung, 2020; Lee, 2015; Retnowati, Salim, & Saleh, 2018; Utomo, 2018; van den

Heuvel-Panhuizen, Elia, & Robitzsch, 2016). Namun, faktanya masih banyak siswa yang memiliki minat membaca yang rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat membaca perlu ditingkatkan melalui berbagai usaha, salah satunya dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik, seperti buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar adalah jenis buku yang menggabungkan teks dengan gambar yang menggambarkan cerita tersebut secara visual (Hendratno, Yermiandhoko, & Yasin, 2022; Prihantini & Fauziyyah, 2023). Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari serta memberikan respon positif pada awal proses pembelajaran. Melalui gambar, ingatan anak-anak dapat diperkuat dan pemahaman mereka terhadap cerita pun menjadi lebih mudah (Niland, 2023; Nurul & Abbas, 2021; Wu & Amzah, 2023). Nurul dan Abbas menyatakan bahwa gambar-gambar dalam buku cerita bergambar dapat memperkuat daya ingat siswa serta membantu mereka lebih memahami isi cerita yang disampaikan (Nurul & Abbas, 2021; Oktarina, Hari, & Ambarwati, 2020). Gambar yang menarik dapat membuat siswa lebih fokus dan terlibat dalam membaca, sehingga mereka menikmati proses membaca tersebut, yang tentunya menjadi bagian dari motivasi intrinsik (Niland, 2023; van den Heuvel-Panhuizen et al., 2016; Wu & Amzah, 2023). Semakin tinggi motivasi siswa untuk membaca, semakin besar kemungkinan minat mereka dalam membaca akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada proses belajar mereka (Hidi, 2001; Ortiz, Stowe, & Arnold, 2001). Apabila kesulitan dalam belajar membaca tidak segera ditangani, maka banyak siswa yang akan mengalami kesulitan dalam membaca. Ilustrasi gambar dalam buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak dalam mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik, serta merangsang imajinasi mereka untuk berkembang (Hui et al., 2020; Retnowati et al., 2018).

Rendahnya minat membaca di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi salah satu masalah utama yang harus segera diatasi. Minat membaca yang rendah ini bisa berpengaruh besar terhadap proses belajar dan pencapaian akademik siswa (Alhamdu, 2016; Kusteja & Pratomawari, 2022; Ratnasari, Widia,

Widi, A., Astuti, Ningsih, 2024). Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat diupayakan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan buku cerita bergambar yang menarik, sesuai dengan karakteristik siswa MI. Buku cerita bergambar harus disajikan dengan cara yang menarik, menggunakan warna-warna cerah, dan sesuai dengan isi cerita agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk membaca (Kirby, Ball, Geier, Parrila, & Wade-Woolley, 2011; Moser & Morrison, 1998).

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa MI. Buku ini menggabungkan teks dengan gambar yang menarik, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami isi cerita dengan lebih mudah serta meningkatkan daya imajinasi mereka (Hidi, 2001; Ortiz et al., 2001). Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif pada siswa serta memperkaya kosakata mereka.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat membaca siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Apriliani menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca dan hasil belajar siswa (Apriliani & Radia, 2020). Penelitian lain oleh Kusteja juga mengungkapkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan minat membaca siswa (Kusteja & Pratomawari, 2022). Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat membaca siswa MI. Buku cerita bergambar yang digunakan harus mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, dan minat siswa agar dapat menarik perhatian mereka serta meningkatkan motivasi untuk membaca (Hui et al., 2020; Retnowati et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu berfokus pada pendidikan dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Hidi, 2001). Banyak penelitian yang telah mengeksplorasi penggunaan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar dalam berbagai mata pelajaran. Namun, penelitian yang satu ini memiliki perbedaan,

yaitu berfokus pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam. Penelitian ini akan mengeksplorasi penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang spesifik, dibandingkan dengan media lain seperti teknologi digital, audio-visual, atau metode pembelajaran interaktif lainnya.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca di kalangan siswa MI, yang pada gilirannya dapat mendukung pencapaian akademis dan perkembangan pribadi mereka. Dengan memaksimalkan penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa MI, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, aktivitas, dan keterampilan membaca mereka. Buku cerita bergambar memiliki daya tarik visual yang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membaca, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan frekuensi membaca mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam bentuk siklus (Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, 2014; Kemmis, 1988). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan minat membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui optimalisasi penggunaan buku cerita bergambar. Dengan model siklus ini, diharapkan terjadi perubahan dan peningkatan minat membaca siswa secara bertahap dan terukur. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang meliputi pemilihan buku cerita bergambar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa MI, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penyusunan instrumen observasi dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan

mengimplementasikan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar di dalam kelas. Observasi dilakukan secara simultan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, meliputi keterlibatan, respon siswa terhadap media, dan peningkatan minat membaca. Data hasil observasi akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan (Jean, 1992; Stringer, 1996).

Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan dan observasi dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung minimal dua siklus, untuk memastikan bahwa perubahan perilaku membaca siswa benar-benar terjadi secara signifikan. Jika setelah dua siklus hasil yang diharapkan belum tercapai, maka tindakan dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan berdasarkan refleksi sebelumnya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari tiga jenis, yaitu observasi, wawancara, dan catatan anekdot. Ketiga instrumen ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data tentang peningkatan minat membaca siswa setelah penerapan buku cerita bergambar.

## Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas, keterlibatan, dan respons siswa terhadap penggunaan buku cerita bergambar. Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur yang berisi indikator-indikator minat membaca seperti ketertarikan siswa saat membaca, partisipasi dalam diskusi cerita, dan keaktifan dalam kegiatan membaca. Hasil observasi ini memberikan gambaran langsung tentang perubahan perilaku siswa selama tindakan berlangsung. Adapun lembar observasi aktivitas minat membaca siswa MI sebagai berikut:

Table 1. Lembar Observasi Minat Membaca Siswa

No	Nama Siswa	Indikator Observasi	Skor (1–4)	Ket
1	Siswa A-V	Siswa menunjukkan antusiasme saat membaca		
		Siswa aktif bertanya/berdiskusi tentang cerita		
		Siswa tampak fokus dan tekun membaca		
		Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap buku cerita bergambar		

**Keterangan Skor:**

- 1 = Tidak pernah (sangat kurang)
- 2 = Kadang-kadang (cukup)
- 3 = Sering (baik)
- 4 = Selalu (sangat baik)

**Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat, perasaan, dan pengalaman siswa secara lebih mendalam terkait kegiatan membaca

menggunakan buku cerita bergambar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan siswa menjelaskan kesan mereka terhadap media yang digunakan, motivasi membaca, serta kendala yang mereka alami. Wawancara ini juga melibatkan guru kelas untuk mendapatkan perspektif tambahan tentang perubahan yang terjadi pada siswa. Adapun pedoman wawancara kepada siswa sebagai berikut:

Table 2. Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban (Ringkasan)	Siswa
1	Apakah kamu senang membaca buku cerita bergambar? Mengapa?		
2	Bagian mana dari buku yang paling kamu sukai?		
3	Apakah gambar dalam buku membantu kamu memahami cerita?		
4	Setelah membaca, apakah kamu ingin membaca buku lain?		
5	Apa kesulitan yang kamu rasakan saat membaca buku cerita bergambar?		

**Catatan Anekdote**

Catatan anekdot digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting, unik, atau menarik yang terjadi selama proses pembelajaran, terutama yang tidak tertangkap dalam observasi formal. Catatan ini berisi deskripsi naratif tentang perilaku siswa, interaksi

siswa dengan buku cerita, ekspresi emosi, dan perubahan sikap terhadap aktivitas membaca. Catatan anekdot menjadi pelengkap untuk memberikan gambaran yang lebih utuh dan kontekstual mengenai perkembangan minat membaca siswa.

Table 3. Format Catatan Anekdote

Tanggal	Nama Siswa	Peristiwa/Perilaku yang Diamati	Interpretasi/Penilaian
		(contoh: siswa membaca dengan ekspresi wajah ceria dan mengajak teman berdiskusi tentang tokoh cerita)	(menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam aktivitas membaca)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Tahap perencanaan**

Tahapan perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian tindakan kelas ini. Pada tahap ini, guru bersama dengan peneliti merumuskan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 3 MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso dengan menggunakan buku cerita bergambar. Perencanaan dimulai dengan pengidentifikasian masalah, di mana guru mengamati bahwa minat baca siswa masih rendah, serta mereka kesulitan dalam mengaitkan gambar dan cerita yang ada dalam buku. Setelah itu, dilakukan pemilihan buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia dan minat siswa agar dapat merangsang minat baca mereka.

Perencanaan melibatkan pengembangan strategi pembelajaran yang akan diterapkan

selama penelitian. Dalam hal ini, guru merancang kegiatan yang berfokus pada penggunaan buku cerita bergambar, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan bercerita secara lisan. Setiap kegiatan didesain agar siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan bercerita dengan lebih aktif. Selain itu, guru juga merencanakan penggunaan media pendukung, seperti gambar yang lebih menarik dan variasi pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa terhadap cerita. Pada tahap perencanaan, juga dilakukan penentuan teknik observasi yang akan digunakan untuk menilai perkembangan minat baca siswa. Observasi ini akan dilakukan secara berkala untuk memantau sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan membaca dan bercerita. Selain observasi, wawancara dengan siswa juga direncanakan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang perubahan dalam minat mereka. Hasil observasi dan wawancara ini akan

digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa.

Perencanaan juga mencakup pembagian tugas dan pembentukan kelompok siswa untuk kegiatan diskusi atau bercerita. Setiap siswa akan diberikan kesempatan untuk berbicara dan menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan gambar sebagai acuan. Pembentukan kelompok bertujuan agar siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat mereka dan belajar dari teman-temannya. Selain itu, penjadwalan waktu yang tepat juga menjadi bagian dari perencanaan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan membaca dan berdiskusi.

Terakhir, dalam tahapan perencanaan, guru bersama peneliti merencanakan cara-cara untuk melakukan evaluasi dan refleksi setelah tindakan dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melaksanakan kegiatan membaca, tetapi juga untuk menganalisis efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian, perencanaan yang matang akan memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan siklus 1 dan 2 dalam penelitian ini.

## B. Tahap pelaksanaan dan observasi

Pada siklus 1, minat membaca siswa MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso terhadap buku cerita bergambar mulai menunjukkan perkembangan, namun belum maksimal. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang masih sedang dalam membaca, dengan rata-rata skor observasi berada pada angka 2–3. Banyak siswa yang mulai tertarik dengan ilustrasi gambar dalam buku, tetapi tingkat fokus dan keterlibatan aktif mereka dalam berdiskusi tentang isi cerita masih rendah. Selama siklus 1, siswa laki-laki cenderung menunjukkan ketertarikan pada gambar, tetapi kurang dalam hal bertanya atau berdiskusi. Sementara itu, siswa perempuan lebih aktif menanggapi cerita dan lebih fokus saat membaca. Namun, secara umum, baik siswa laki-laki maupun perempuan masih perlu banyak motivasi untuk meningkatkan minat membaca mereka lebih lanjut. Pada **siklus 2**, setelah dilakukan optimalisasi dengan memilih buku cerita bergambar yang lebih menarik dan sesuai dengan minat anak-anak, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa tampak lebih antusias membuka halaman demi halaman, aktif bertanya tentang cerita, dan mulai menghubungkan isi cerita dengan pengalaman mereka sendiri. Fokus membaca pun meningkat, ditandai dengan siswa yang lebih tekun dan jarang terdistraksi saat sesi membaca.

Table 4. Rekapitulasi Tabel Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Antusiasme Membaca (S1/S2)	Aktif Bertanya/Diskusi (S1/S2)	Fokus Membaca (S1/S2)	Ketertarikan Buku (S1/S2)	Keterangan
1	Siswa A	2 / 4	2 / 3	3 / 4	2 / 4	Meningkat
2	Siswa B	2 / 3	2 / 3	2 / 3	2 / 3	Meningkat
3	Siswa C	2 / 4	1 / 3	2 / 3	2 / 4	Meningkat
4	Siswa D	2 / 4	2 / 3	2 / 4	2 / 4	Meningkat
5	Siswa E	3 / 4	3 / 4	3 / 4	3 / 4	Stabil
6	Siswa F	2 / 3	1 / 3	2 / 3	2 / 3	Meningkat
7	Siswa G	2 / 3	2 / 3	2 / 3	2 / 3	Meningkat
8	Siswa H	3 / 4	2 / 3	3 / 4	3 / 4	Meningkat
9	Siswa I	2 / 4	1 / 3	2 / 3	2 / 4	Meningkat
10	Siswa J	2 / 4	2 / 3	2 / 4	2 / 4	Meningkat
11	Siswa K	3 / 4	3 / 4	3 / 4	3 / 4	Stabil
12	Siswa L	2 / 3	1 / 3	2 / 3	2 / 3	Meningkat
13	Siswa M	2 / 4	2 / 3	2 / 4	2 / 4	Meningkat
14	Siswa N	2 / 3	1 / 3	2 / 3	2 / 3	Meningkat
15	Siswa O	2 / 3	2 / 3	2 / 3	2 / 3	Meningkat
16	Siswa P	3 / 4	3 / 4	3 / 4	3 / 4	Stabil
17	Siswa Q	2 / 4	1 / 3	2 / 4	2 / 4	Meningkat
18	Siswa R	2 / 3	1 / 3	2 / 3	2 / 3	Meningkat
19	Siswa S	2 / 4	2 / 4	2 / 4	2 / 4	Meningkat
20	Siswa T	2 / 3	1 / 3	2 / 3	2 / 3	Meningkat

No	Nama Siswa	Antusiasme Membaca (S1/S2)	Aktif Bertanya/Diskusi (S1/S2)	Fokus Membaca (S1/S2)	Ketertarikan Buku (S1/S2)	Keterangan
21	Siswa U	2 / 3	2 / 3	2 / 3	2 / 3	Meningkat
22	Siswa V	2 / 4	2 / 3	2 / 4	2 / 4	Meningkat

**Keterangan:**

S1 = Siklus 1

S2 = Siklus 2

Skor 1–4 (1: sangat kurang, 2: cukup, 3: baik, 4: sangat baik)

Table 5. Hasil rata-rata skor setiap indikator dari Siklus 1 ke Siklus 2

No	Indikator	Rata-rata Siklus 1	Rata-rata Siklus 2
1	Antusiasme Membaca	2,18	3,59
2	Aktif Bertanya/Diskusi	1,77	3,18
3	Fokus Membaca	2,23	3,50
4	Ketertarikan terhadap Buku	2,18	3,59

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Terjadi peningkatan signifikan di semua indikator dari Siklus 1 ke Siklus 2.
- Peningkatan paling tinggi terlihat pada indikator Aktif Bertanya/Diskusi.
- Semua indikator pada Siklus 2 mendekati skor maksimal 4 (sangat baik).
- Siklus 1 rata-rata skor: 2–3 (cukup antusias)
- Siklus 2 rata-rata skor: 3–4 (sangat antusias)
- Mayoritas siswa mengalami peningkatan minimal 1 poin dari siklus 1 ke siklus 2.

Rekapitulasi hasil observasi tentang peningkatan minat baca siswa MI, maka tampak perubahan secara signifikan yaitu adanya peningkatan skor observasi yang rata-rata naik menjadi 3–4. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan minimal 1 poin di setiap indikator dari Siklus 1 ke Siklus 2. Selain itu, keterlibatan dalam diskusi kelas meningkat, banyak siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar tentang cerita yang mereka baca. Antusiasme terlihat dari ekspresi siswa yang lebih bersemangat, serta minat untuk meminjam atau membaca buku lain setelah sesi membaca berakhir. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Buku-buku bergambar yang kaya ilustrasi dan relevan dengan dunia anak-anak mampu mengundang ketertarikan lebih besar, meningkatkan keterlibatan aktif, serta membangun kebiasaan membaca yang lebih menyenangkan di kalangan siswa MI.

**C. Refleksi**

Tahapan refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan langkah penting untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus 1 dan 2. Pada tahap ini, analisis hasil observasi, wawancara, dan catatan anekdot menjadi dasar untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Guru dan peneliti melakukan diskusi bersama untuk menganalisis sejauh mana penggunaan buku cerita bergambar berhasil meningkatkan minat membaca siswa. Hasil observasi yang mencatat tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran dan proses membaca akan dibandingkan dengan hasil sebelumnya, untuk melihat apakah ada perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terhadap buku cerita bergambar. Selain itu, wawancara dengan siswa juga menjadi sumber data penting dalam refleksi ini. Guru dan peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran dengan buku cerita bergambar. Berdasarkan wawancara, diketahui apakah siswa merasa lebih tertarik membaca, lebih mudah memahami cerita, dan apakah mereka lebih aktif dalam berdiskusi serta menceritakan kembali isi buku. Catatan anekdot, yang mencatat interaksi siswa dan reaksi mereka terhadap kegiatan pembelajaran, juga akan dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam minat dan kepercayaan diri siswa saat membaca dan berbicara di depan kelas.

Hasil refleksi ini akan digunakan untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan dalam siklus selanjutnya. Jika ditemukan kekurangan, seperti pemilihan buku yang kurang menarik atau metode yang belum sepenuhnya efektif, maka perbaikan akan dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran di siklus berikutnya. Refleksi ini

juga membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan siswa dalam proses belajar membaca, sehingga dapat memodifikasi pendekatan dan strategi pembelajaran yang lebih sesuai. Dengan demikian, refleksi menjadi bagian integral dari perbaikan berkelanjutan dalam penelitian tindakan kelas ini. Adapun hasil wawancara sebagai berikut: Wawancara dilakukan kepada 8 siswa yang dipilih secara acak, terdiri atas 4 siswa yang memiliki minat membaca tinggi dan 4 siswa dengan minat membaca sedang atau kurang. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan buku cerita bergambar mempengaruhi minat membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa menyatakan senang membaca buku cerita bergambar karena ilustrasinya menarik dan membuat cerita lebih mudah dipahami. Mereka menyukai bagian gambar berwarna-warni dan karakter tokoh dalam cerita. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa gambar sangat membantu mereka memahami alur cerita, bahkan siswa yang awalnya kurang berminat mulai menunjukkan ketertarikan. Setelah membaca satu buku, sebagian besar siswa mengungkapkan keinginan untuk membaca buku lain. Adapun kendala yang ditemukan adalah beberapa siswa terkadang mengalami kesulitan memahami kosakata baru, namun hal ini dapat diatasi dengan bantuan guru melalui diskusi di kelas. Secara umum, wawancara menunjukkan adanya peningkatan minat membaca dari siklus 1 ke siklus 2.

Pada pelaksanaan siklus 1, peneliti mulai memperkenalkan penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan membaca di kelas. Buku yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria menarik secara visual, bahasa sederhana, dan isi cerita yang sesuai dengan usia siswa MI. Pada tahap awal, siswa diberikan kesempatan untuk memilih sendiri buku cerita bergambar yang mereka inginkan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap buku yang dipilih dan meningkatkan motivasi membaca. Dalam pelaksanaan, siswa diminta membaca buku secara mandiri selama 20–30 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi berbagi cerita secara lisan di depan kelas. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku yang dibaca. Mereka tampak antusias melihat ilustrasi yang ada, namun keterlibatan aktif dalam menceritakan isi cerita masih terbatas pada beberapa siswa saja. Hasil observasi dan

wawancara pada siklus 1 menunjukkan bahwa minat membaca siswa mulai tumbuh, namun masih terdapat siswa yang kurang aktif atau cepat bosan setelah membaca satu buku. Beberapa siswa juga mengalami kendala memahami alur cerita secara utuh. Ini menunjukkan bahwa perlu adanya variasi strategi untuk lebih mengoptimalkan penggunaan buku cerita bergambar. Berdasarkan refleksi siklus 1, disimpulkan bahwa perlu dilakukan peningkatan dalam teknik pembelajaran, seperti memperbanyak interaksi, diskusi kelompok kecil, serta membimbing siswa memahami isi cerita melalui pertanyaan-pertanyaan pemandu. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan pada siklus 2 untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan.

Pada siklus 2, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1. Buku cerita bergambar tetap digunakan, tetapi dengan strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan tugas membaca bersama serta berdiskusi mengenai isi cerita. Setiap kelompok kemudian membuat ringkasan cerita menggunakan gambar tambahan atau komik strip sederhana untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif membaca, berdiskusi, dan saling bertukar pendapat tentang isi cerita. Keterlibatan siswa yang sebelumnya kurang aktif juga mengalami peningkatan. Mereka tampak lebih bersemangat membaca dan antusias menceritakan kembali isi cerita kepada teman-temannya dengan menggunakan ekspresi dan intonasi yang menarik. Dalam sesi wawancara lanjutan, siswa menyatakan bahwa kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan karena dilakukan bersama teman. Mereka merasa lebih mudah memahami cerita karena bisa berdiskusi dan bertanya langsung bila ada bagian yang sulit dipahami. Selain itu, ilustrasi gambar tetap menjadi faktor utama yang menarik minat mereka untuk membaca lebih banyak buku.

Refleksi pada akhir siklus 2 menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan buku cerita bergambar, ditambah dengan metode pembelajaran kooperatif, berhasil meningkatkan minat membaca siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang aktif membaca, bertanya, dan terlibat dalam berbagai kegiatan literasi di kelas. Berikut adalah deskripsi mengenai penyebab meningkatnya hasil pelaksanaan siklus 1 dan 2 sesuai hasil

observasi wawancara dan catatan anekdot dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

Pada siklus 1, hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan gambar dengan cerita yang dibaca. Berdasarkan observasi, beberapa siswa tampak kurang antusias dan bingung saat diminta untuk menceritakan kembali isi cerita. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketidaktertarikan sebagian siswa terhadap buku yang dipilih, serta keterbatasan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dan cerita secara lisan. Catatan anekdot mengungkapkan bahwa siswa masih membutuhkan waktu untuk terbiasa dengan cara belajar yang lebih visual dan berbasis gambar.

Setelah melakukan refleksi dan wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa mereka cenderung lebih tertarik pada buku cerita bergambar yang memiliki karakter yang mereka kenal atau tema yang mereka sukai. Sebagai respon terhadap temuan ini, pada siklus 2, guru mengganti beberapa buku dengan cerita bergambar yang lebih menarik dan relevan dengan minat siswa. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat mereka terhadap membaca dan lebih mudah menghubungkan gambar dengan cerita yang ada. Siswa mulai aktif berdiskusi dan menceritakan isi cerita dengan lebih lancar. Pada pelaksanaan siklus 2, guru mulai memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berbagi pendapat dan hasil bacaan mereka dengan teman-temannya. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa dihargai saat bisa berbagi cerita atau interpretasi mereka tentang gambar dan teks. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan bersemangat ketika bisa berdiskusi tentang cerita yang mereka baca, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap buku cerita bergambar.

Peningkatan lain yang teramati dalam siklus 2 adalah penggunaan teknik bertanya yang lebih terstruktur dan menyenangkan. Guru lebih aktif memberikan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk mengaitkan gambar dengan isi cerita serta mengajukan pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran kritis siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa mulai lebih cermat dalam memperhatikan detail gambar dan teks. Hal ini juga tercatat dalam catatan anekdot, di

mana beberapa siswa yang sebelumnya tidak menunjukkan minat, mulai tampak lebih terlibat dalam proses membaca dan bercerita. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan catatan anekdot dari siklus 1 hingga siklus 2, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam minat membaca siswa MI setelah penggunaan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar mampu menarik perhatian siswa lebih efektif dibandingkan dengan media teks biasa. Visualisasi yang menarik membantu siswa lebih memahami isi cerita serta memotivasi mereka untuk terus membaca. Buku cerita bergambar bukan hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan berimajinasi. Hal ini sangat terlihat pada siklus 2, di mana siswa tidak hanya menikmati membaca, tetapi juga mulai mengekspresikan ide-ide mereka tentang cerita yang dibaca. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil yang meningkat pada siklus 2 disebabkan oleh perbaikan dalam pemilihan buku cerita bergambar yang lebih sesuai dengan minat siswa, peningkatan interaksi antara siswa dan guru, serta penerapan teknik bertanya yang lebih efektif. Semua perubahan ini meningkatkan minat baca siswa, yang tercermin dari peningkatan kemampuan mereka dalam menceritakan kembali cerita dan berdiskusi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, buku cerita bergambar dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa MI. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan buku cerita bergambar secara signifikan dapat meningkatkan minat membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah. Buku cerita bergambar menjadi media yang sangat efektif untuk membangun budaya membaca sejak dini, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan memahami teks, serta menumbuhkan kecintaan terhadap dunia literasi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan buku cerita bergambar secara signifikan dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas 3 MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan anekdot, ditemukan bahwa siswa

menunjukkan peningkatan yang jelas dalam antusiasme membaca, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan memahami dan menceritakan isi cerita setelah menggunakan buku cerita bergambar. Peningkatan tersebut lebih terlihat pada siklus kedua, di mana pemilihan buku yang lebih menarik dan relevan dengan minat siswa, serta metode pembelajaran yang lebih interaktif, berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca dan berdiskusi. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa MI, memperkaya kosakata mereka, serta membantu mereka lebih memahami cerita melalui gambar yang menarik. Buku cerita bergambar juga berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus membaca. Dengan pendekatan yang tepat, seperti pemilihan buku yang sesuai dan teknik pembelajaran yang mendukung, budaya membaca yang positif dapat dibangun sejak dini, memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MI Miftahul Ulum Pancoran Bondowoso yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas III dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kontribusi penting dalam proses pengumpulan data. Tanpa keterlibatan mereka, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama penyusunan laporan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca yang menyenangkan dan efektif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya melalui pemanfaatan media buku cerita bergambar yang menarik dan edukatif.

#### REFERENSI

Alhamdu (2016). Interest and Reading Motivation. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 1–10.

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Asrofi, M., & Fajria, I. (2014). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10(7), 11–21.
- Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student's Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1), 2. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/550/551>
- Hendratno, H., Yermiandhoko, Y., & Yasin, F. N. (2022). Development of Interactive Story Book For Ecoliteration Learning to Stimulate Reading Interest in Early Grade Students Elementary School. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3(1), 11–31. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i1.179>
- Hidi, S. (2001). Interest, Reading, and Learning: Theoretical and Practical Considerations. *Educational Psychology Review*, 13(3), 191–209.
- Hui, A. N. N., Chow, B. W. Y., Chan, E. S. M., & Leung, M. T. (2020). Reading Picture Books With Elements of Positive Psychology for Enhancing the Learning of English as a Second Language in Young Children. *Frontiers in Psychology*, 10(January), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02899>
- Jean, M. (1992). *Action Research: Principles and Practice*. London: MACMILLAN EDUCATION.

- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer Science & Business Media.
- Kemmis, T. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: DEAKIN UNIVERSITY.
- Kirby, J. R., Ball, A., Geier, B. K., Parrila, R., & Wade-Woolley, L. (2011). The development of reading interest and its relation to reading ability. *Journal of Research in Reading*, 34(3), 263–280. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9817.2010.01439.x>
- Kusteja, J. N., & Pratamawari, D. N. P. (2022). The Effectiveness of Using Picture Books to Strengthen Students' Performance in Reading Comprehension. *Research in English and Education (READ)*, 2(4), 48–59.
- Lee, H.-N. (2015). Using Picture Books in EFL College Reading Classrooms. *Reading Matrix: An International Online Journal*, 15(1), 66–77. Retrieved from [http://search.proquest.com/docview/1720061242?accountid=14548%5Cnhttp://metadata.lib.hku.hk/hku?url\\_ver=Z39.88-2004&rft\\_val\\_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ:eric&atitle=Using+Picture+Books+in+EFL+College+Reading+Classrooms&title](http://search.proquest.com/docview/1720061242?accountid=14548%5Cnhttp://metadata.lib.hku.hk/hku?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ:eric&atitle=Using+Picture+Books+in+EFL+College+Reading+Classrooms&title)
- Moser, G. P., & Morrison, T. G. (1998). Increasing Students' Achievement and Interest in Reading. *Reading Horizons: A Journal of Literacy and Language Arts*, 38(4), 23–42. Retrieved from [https://scholarworks.wmich.edu/reading\\_horizons](https://scholarworks.wmich.edu/reading_horizons)
- Niland, A. (2023). Picture Books, Imagination and Play: Pathways to Positive Reading Identities for Young Children. *Education Sciences*, 13(5), 87–93. <https://doi.org/10.3390/educsci13050511>
- Nurul, A., & Abbas, N. (2021). Development of Picture storybooks to improve reading comprehension. *Elementary School Teacher*, 5(2), 1–5.
- Oktarina, P. S., Hari, N. P. L. S., & Ambarwati, N. M. W. (2020). The Effectiveness of Using Picture Book to Motivate Students Especially Young Learners in Reading. *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.25078/yb.v1i1.1379>
- Ortiz, C., Stowe, R. M., & Arnold, D. H. (2001). Parental influence on child interest in shared picture book reading. *Early Childhood Research Quarterly*, 16(2), 263–281. [https://doi.org/10.1016/S0885-2006\(01\)00101-6](https://doi.org/10.1016/S0885-2006(01)00101-6)
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Prihantini, & Fauziyyah, H. M. (2023). Survey of Reading Interest of Elementary School Students Towards Picture Story Books: Recommend the Role of School Libraries in Providing Book Collections. *Journal of Education Research*, 4(4), 2267–2280. Retrieved from <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/612%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/612/374>
- Rahmawati, C., Suhardi, & Mustadi, A. (2021). The Importance of Sociocultural-Based Reflective Picture Storybook Media to Increase Reading Interest and Social Skills of Elementary School Students. *Acta Educationis Generalis*, 11(1), 111–120. <https://doi.org/10.2478/atd-2021-0008>
- Ratnasari, Widia, Widi, A., Astuti, Ningsih, Widiarti RA. (2024). The Implementation of the Picture Storybook Method to Develop Early Childhood Reading Interest in Group B at RA As Salam Salawu Tasikmalaya West Java. *Jurnal Profesionalisme Guru*, 1(September), 445–449.
- Retnowati, G., Salim, R. M. A., & Saleh, A. Y. (2018). Effectiveness of Picture Story Books Reading to Increase Kindness in Children Aged 5-6 Years. *Lingua Cultura*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.21512/lc.v12i1.2095>
- Sismulyasih Sb, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 68. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5341>
- Stringer (1996). *Action Research: A Handbook for Practitioner*. London: Sage.
- Utomo, F. B. B. (2018). Developing illustrated

- story books to improve beginning reading skills and learning motivation. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 118–128. <https://doi.org/10.21831/jpe.v6i2.16456>
- van den Heuvel-Panhuizen, M., Elia, I., & Robitzsch, A. (2016). Effects of reading picture books on kindergartners' mathematics performance. *Educational Psychology*, 36(2), 323–346. <https://doi.org/10.1080/01443410.2014.963029>
- Wu, Z., & Amzah, F. (2023). A comparative study on the effects of e-picture books and printed books on story comprehension and reading motivation among Chinese preschoolers. *Forum for Linguistic Studies*, 5(3), 76–89. <https://doi.org/10.59400/fls.v5i3.1954>